

**PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh:

**ESTIFANI NORENDA**

**2013310743**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Estifani Norenda  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 04 Januari 1995  
N.I.M : 2013310743  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap  
Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan  
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

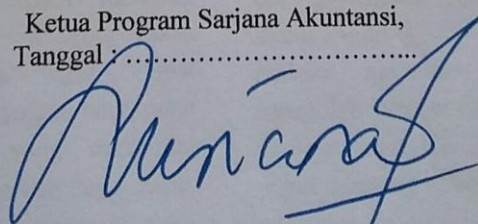
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 6.4.2017



**(Putri Wulanditya, S.E., M.Ak., CPSAK.)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : .....



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)**

**PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN  
LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA**

**Estifani Norenda**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2013310743@students.perbanas.ac.id](mailto:2013310743@students.perbanas.ac.id)

JL. Nginden Baru 1 No. 03 Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of financial ratios to earnings growth On Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample selection using purposive sampling of 43 companies listed only 10 samples are taken. The independent variables studied were the financial ratios of Current Ratio (CR), debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), total asset turnover (TATO), and price earning ratio (PER), while the dependent variable is the profit growth. The results of this study showed that simultaneous current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), total asset turnover (TATO), and price earning ratio (PER) significantly affect profit growth at companies mine listed on the Stock Exchange. Partially only variable price earnings ratio (PER) is a significant effect, while the current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), total asset turnover (TATO) no significant effect on profit growth in mining companies listed on the Stock Exchange. Test used multiple linear regression, the classic assumption test, and hypothesis testing.*

**Keywords :** *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Price Earning Ratio (PER), And Earnings Growth.*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan dunia saat ini Indonesia menuntut perusahaan agar untuk lebih fokus terhadap usahanya agar dapat mengolah usahanya dengan baik, guna memperoleh hasil yang maksimal serta untuk meningkatkan daya saing. Indonesia merupakan negara yang kaya sumber daya alam, salah satunya

hasil tambang (batu bara,minyak bumi dan gas alam, timah, dan lain-lain). Di era globalisasi ini setiap negara membangun perekonomiannya melalui kegiatan industri dengan mengolah sumber daya alam yang ada di negaranya. Hal ini dilakukan agar dapat bersaing dengan negara lain dan memajukan perekonomiannya.

Munculnya industri-industri pertambangan di Indonesia mempunyai dampak positif dan negatif bagi masyarakat dan Negara.

Suatu perusahaan dikatakan berhasil mencapai kesuksesan apabila berhasil bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dan dapat menghasilkan laba bagi pemiliknya. Tujuan pertama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Ada beberapa fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Indonesia tentang pengaruh dari laba tersebut. (1) Jakarta (CNN Indonesia) “Laba Perusahaan Batu Bara Menko Luhut menurun 44 persen (%). Sekretaris perusahaan Toba Bara Pandu P. Syahrir menjelaskan menurunnya laba bersih perusahaan sampai dengan kuartal III 2015 tidak lepas dari melemahnya harga batu bara yang saat ini berada di bawah level US\$ 60 persen per ton”. (2) (Tribunnews.com, 2013), PT.ADARO mengalami penurunan laba bersih perseroan pada awal tahun 2013 yang menjadi 116 juta dollar AS atau menurun 55,4%. Penurunan laba bersih PT.ADARO disebabkan karena harga batu bara mengalami penurunan sebesar 21% dari tahun sebelumnya.

Laporan keuangan suatu perusahaan diterbitkan oleh perusahaan guna memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan seperti pemerintah, investor

dan sebagainya mengenai informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan laporan tersebut sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perkembangan hasil kinerja perusahaan.

Dalam memprediksi pertumbuhan laba salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara pos-pos keuangan satu dengan yang lainnya. Rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi laba pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price earnings ratio* (PER).

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal**

Suatu tindakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut merupakan penjelasan mengenai *signaling theory* (teori sinyal) oleh Brigham dan Houston (2011 : 186). Teori sinyal dapat menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk

memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal dalam menilai prospek perusahaan. Namun, di dalam sinyal-sinyal yang disampaikan pihak perusahaan akan dapat memungkinkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan.

Perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang baik kepada pihak luar. Hal ini dikarenakan, bahwa sinyal yang berupa informasi tersebut digunakan sebagai penilaian prospek perusahaan. Jika perusahaan mampu menyampaikan sinyal tersebut dengan baik dan dapat diterima oleh investor maka akan hal ini dapat memunculkan penilaian yang baik dari investor terhadap perusahaan, serta sebagai evaluasi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

### **Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba**

#### ***Current Ratio***

*Current ratio* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur dan pertumbuhan laba perusahaan semakin baik pula. Hasil penelitian terdahulu I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012), menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### ***Debt To Equity Ratio***

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah Hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Dari hasil penelitian terdahulu I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### ***Debt To Asset Ratio***

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset dan juga untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya.

Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang, semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal, semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang dan semakin tinggi beban bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan, serta semakin tinggi DAR

maka semakin rendah atau menurun jumlah laba yang diperoleh. Dari hasil penelitian Agustina Rice (2016), menyatakan bahwa debt to asset ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### ***Total Asset Turn Over***

*Total asset turnover ratio* (TATO) atau disebut juga rasio perputaran total aset merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian terdahulu yaitu I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) dan Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), menyatakan bahwa variabel TATO (rasio perputaran total aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dan perdagangan di Indonesia.

#### ***Price Earning Ratio***

*Price earning ratio* merupakan sebagai alat ukur untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan dan digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk

memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa mendatang. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, demikian pula sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang kecil atau rendah. PER tidak mempunyai makna apabila perusahaan mempunyai laba yang sangat rendah (abnormal) atau bahkan negatif. Dalam keadaan ini PER perusahaan akan begitu tinggi (abnormal) atau bahkan negatif. Hasil penelitian terdahulu yaitu Titik Siwi Nugrahini (2010), menyatakan bahwa variabel PER (*price earning ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: data diolah

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
- H<sub>2</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
- H<sub>3</sub>: *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.
- H<sub>4</sub>: *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

H<sub>5</sub> : *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

**METODE PENELITIAN**  
**Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Kuncoro, 2003:124). Jenis penelitian termasuk penelitian historis. Menurut Kuncoro (2003:8), penelitian historis meliputi kegiatan penyelidikan, pemahaman, dan penjelasan keadaan yang telah lalu. Tujuan dari penelitian historis adalah sampai dengan suatu kesimpulan mengenai sebab-sebab, dampak, atau perkembangan dari kejadian yang telah lalu sehingga dapat dipergunakan untuk menjelaskan

kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga perspektif dalam jenis penelitiannya, yaitu : jenis penelitian berdasarkan tujuannya, metode pengumpulan data, dan dimensi waktu.

Tujuan penelitian kuantitatif untuk menjelaskan suatu masalah dan menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah-masalah yang sedang diuji dari suatu teori dan hukum-hukum relitas yaitu mengidentifikasi rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Untuk dimensi waktu penelitian ini merupakan *studi polling* data, karena peneliti ini meneliti beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Variabel dependen penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan untuk variabel independen penelitian ini menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *price earning ratio*.

Berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur khususnya jenis perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012 – 2015.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Adapun masing-masing variabel tersebut adalah pertumbuhan laba (variabel dependen) dan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to*

*Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over* *Price earnings ratio* (variabel independen).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari naik-turunnya laba per tahun.

**Pertumbuhan Laba = (Laba periode sekarang – Laba periode sebelumnya) : Laba periode sebelumnya**

### Current Ratio

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan aset lancar dalam mencukupi hutang lancar perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Debt to Asset Ratio

*Debt to Asset Ratio* ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya dan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### Debt to Equity Ratio

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$



### **Total Assets Turn Over**

*Total asset turn over* (TATO) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset atas aktivitas penjualan yang dihasilkan perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Price earnings ratio**

*Price earnings ratio* merupakan indikator dalam menentukan harga wajar saham yang beredar di pasar modal serta menggambarkan prospek pertumbuhan suatu perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}}$$

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur khususnya industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sehingga memudahkan penelitian ini dalam pengambilan sampel untuk dijadikan bahan penelitian. Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut : pertama, perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015, kedua perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember berturut-turut selama periode 2011-2015, ketiga perusahaan

tidak mengalami kerugian selama periode 2011-2015, dan yang keempat perusahaan yang melaporkan harga saham selama periode 2011-2015

Penelitian ini memilih untuk menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang tidak sengaja didapat dari sebuah perantara seperti media cetak, media elektronik, dan sebagainya. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan dari suatu perusahaan. Untuk penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber antara lain [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.saham.ok.com](http://www.saham.ok.com), atau website masing-masing perusahaan.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menguji model regresi. Terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian yang meliputi :

#### **Uji Normalitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi dari data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:160). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, maka dapat menggunakan metode parametrik. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka dapat menggunakan metode non parametrik. Dalam menguji normalitas data bisa menggunakan uji *One Sampe Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan tarif yang signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Jadi, apabila nilai signifikan > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, apabila nilai ≤ 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Ghozali (2012:105) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Tetapi jika saling berkorelasi antar variabel dependen, maka variabel tersebut tidak bernilai korelasi antar sesama variabel independen dan sama dengan nol. Korelasi antar variabel independen bisa dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika angka *tolerance* (TOL) di atas 0,1 atau sama dengan VIF <10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Ghozali (2012:110) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu (*time series*) dan saling berkaitan satu sama lain. Pengujian ini menggunakan Uji DW (*Durbin-Watson*), karena digunakan untuk menguji autokorelasi tingkat satu dengan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen. Apabila angka D-W dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif dan apabila angka D-W diatas +2 maka terjadi autokorelasi negative. Namun, apabila angka D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012:139). Dapat dikatakan homoskedastisitas, apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah uji *glejser*. Dimana uji *glejser* dapat dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut. Apabila probabilitas signifikan variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2007:93).

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (*current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, dan price earnings ratio*) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut ini merupakan persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa terdapat dua

variabel penelitian yang memiliki persebaran data homogen yaitu *debt to asset ratio* dan *total asset turn over*, sedangkan variabel pertumbuhan laba, *current ratio*, *debt to equity*, *price earning ratio* memiliki persebaran data heterogen.

. Tabel 4.2  
Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN LABA	37	-92.830	54.485	-32.56487	34.072522
CR	37	.279	1815.367	277.66382	286.030077
DER	37	18.572	387.954	86.82857	91.594126
DAR	37	15.663	79.506	38.85833	16.850199
TATO	37	9.219	182.372	94.26281	46.625992
PER	37	401.045	1295743.092	71047.33912	285064.601577

Sumber: Hasil *output* SPSS, data diolah

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data variabel dalam penelitian ini telah lulus uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,542 atau 54,2% yang artinya bahwa variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen (CR, DER, DAR, TATO, PER) sebesar 54,2%. Sedangkan sisanya 45,8% dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain diluar variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini. *Standart Error of estimate* (SEE) sebesar 30,850, yang artinya semakin kecil nilai SEE akan membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (pertumbuhan laba).

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,583 dengan nilai signifikan

0,046. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, DER, DAR, TATO, dan PER mempunyai model regresi yang baik (fit) dan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Persamaan regresi linier yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$P. \text{Laba} = -59,465 + 5,158\text{PER} + e$$

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat 4 variabel independen yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa keempat variabel independen tersebut tidak mampu berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, yaitu CR, DER, DAR, dan TATO. Untuk PER memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,542	0,249	0,180	30.850183

Sumber: Hasil *output* SPSS, data diolah

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12289.977	5	2457.995	2.583	.046 <sup>b</sup>
Residual	29503.747	31	951.734		
Total	41793.724	36			

Sumber: Hasil *output* SPSS, data diolah

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-59.465	30.631	-1.941	.061	-
CR	-.027	.019	-1.409	.169	Tidak Signifikan
DER	-.216	.168	-1.288	.207	Tidak Signifikan
DAR	.862	.916	.941	.354	Tidak Signifikan
TATO	.169	.122	1.383	.176	Tidak Signifikan
PER	5.158E-5	.000	2.811	.008	Signifikan

Sumber: Hasil *output* SPSS, data diolah

**Pembahasan**  
**Current Ratio terhadap**  
**Pertumbuhan Laba**

*Current ratio* merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur dan pertumbuhan laba perusahaan semakin baik pula.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan, yang diakibatkan karena perusahaan tidak mengoptimalkan aset yang tersedia untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya, guna untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian, bahwa CR tidak dapat menjadi jaminan atas perolehan laba. CR yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut mendapatkan laba yang tinggi pula. Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal

yang dipakai dalam penelitian ini, yang menyatakan apabila CR meningkat maka perusahaan mampu mengatasi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk dapat menarik para investor agar melakukan investasi guna untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan bagi perusahaan tersebut, karena semakin tinggi angka CR akan meningkatkan perolehan laba yang tinggi pula. Namun dalam penelitian ini berbanding terbalik, CR tidak dapat memberikan sinyal yang baik sehingga perusahaan tidak dapat menarik investor untuk melakukan investasi. Sehingga perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan atau pendapatan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia, dan bertentangan dengan penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### ***Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas dan DER juga merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. DER yang tinggi berdampak pada penurunan pertumbuhan laba atau profitabilitas perusahaan. Karena semakin tinggi DER maka jumlah hutangnya juga semakin besar dan perolehan laba rendah.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan rasio DER hanya melihat dari sudut pandang modal dan aset tanpa melihat dari laba dan perusahaan tidak menggunakan modal dengan baik sehingga kemungkinan untuk mendapatkan laba rendah atau bisa dikatakan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah ekuitas sehingga menarik investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Dengan demikian ini sesuai dengan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila nilai dari DER tinggi, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi pula

resiko yang ditanggung perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan DER yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan ini dapat dijadikan sinyal kepada investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami situasi seperti ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia, tetapi bertentangan dengan penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### ***Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Semakin tinggi DAR berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan, ini dikarenakan berkurangnya kemampuan perusahaan

dalam meningkatkan produktifitasnya dan akibat dari kurangnya pembiayaan aset akan sangat mengganggu jalannya perusahaan, akhirnya dapat mengurangi tingkat pendapatan.

Dengan demikian DAR yang tinggi seharusnya dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Tetapi hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini, yang menyatakan apabila rasio DAR tinggi maka penghasilan perusahaan juga meningkat. Sehingga dapat menjadi sinyal baik atau asimetri informasi bagi perusahaan. Karena rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia, tetapi bertentangan dengan penelitian Agustina Rice (2016) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **Total Assets Turn Over terhadap Perubahan Laba**

*Total asset turnover ratio* (TATO) atau disebut juga rasio perputaran total aset merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aset dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan untuk menghasilkan

laba yang tinggi. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan. Tidak adanya pengaruh dari uji t tersebut dikarenakan aset yang ada pada perusahaan tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan diperusahaan, sehingga hasil yang diharapkan tidak terlalu baik. Karena perusahaan pertambangan bergerak dalam proses penggalan, pengambilan, atau pengolahan kekayaan yang disediakan oleh alam dan hasilnya tidak langsung diolah menjadi barang yang siap dijual. Berbeda dengan perusahaan perdagangan mereka membeli barang dagangan dari pemasok dan menjualnya kembali kepada pelanggan tanpa diproses terlebih dahulu, guna memperoleh pendapatan atau keuntungan yang diinginkan. Itu alasannya TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.

Dengan demikian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini, yang menyatakan apabila nilai dari TATO semakin tinggi maka perusahaan telah beroperasi dengan baik. Jadi semakin tinggi aktivitas yang ada pada perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi/penjualan yang ada diperusahaan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa yang akan

datang. Tentu saja ini dapat dijadikan sinyal oleh para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki yang baik dimasa yang akan datang. Namun dalam penelitian ini berbanding terbalik, TATO yang tinggi tidak menjamin perolehan laba atau pendapatan perusahaan yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ima Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan. Namun bertentangan dengan penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) dan Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa variabel TATO (rasio perputaran total aset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur dan perdagangan di Indonesia.

#### ***Price earnings ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Price earning ratio merupakan sebagai alat ukur untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan dan digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa mendatang. Semakin tinggi PER maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa PER

berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan. Koefisien regresi PER sebesar 5.158, nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa PER mempunyai arah positif atau naik turunya PER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, demikian pula sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang kecil atau rendah. PER tidak mempunyai makna apabila perusahaan mempunyai laba yang sangat rendah (abnormal) atau bahkan negatif. Ini sesuai dengan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini, tentu saja ini dapat menjadi sinyal yang baik atau asimetri informasi bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki angka PER tinggi dan tidak untuk perusahaan yang memiliki angka PER yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Titik Siwi Nugrahini (2010) yang menyatakan bahwa variabel PER (*price earning ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio keuangan yang meliputi CR, DER, DAR, TATO, dan PER dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun



2011-2015. Penelitian ini menggunakan 10 perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian yang telah dipilih dengan metode *purposive sampling*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian variabel CR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak dapat menjadi jaminan lancarnya perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio CR berarti terjaminnya hutang-hutang perusahaan kepada kreditur dan pertumbuhan laba perusahaan semakin baik pula.
2. Hasil pengujian variabel DER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER hanya melihat dari sudut pandang modal dan aset tanpa melihat dari laba dan perusahaan tidak menggunakan modal dengan baik sehingga kemungkinan untuk mendapatkan laba rendah atau bisa dikatakan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah ekuitas sehingga menarik investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio DER maka jumlah hutangnya juga semakin besar dan perolehan laba rendah.
3. Hasil pengujian variabel DAR terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktiva perusahaan tidak dapat menutupi atau melunasi kewajibannya sehingga tidak dapat menarik investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi DAR berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
4. Hasil pengujian variabel TATO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015 tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktiva yang ada pada perusahaan tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan diperusahaan, sehingga hasil yang diharapkan tidak terlalu baik. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin tinggi pula laba perusahaan.
5. Hasil pengujian variabel PER terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2015 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan PER yang tinggi perusahaan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi investor di masa yang akan datang. Semakin tinggi PER maka semakin tinggi laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.

### **Keterbatasan**

Berikut merupakan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya:

1. Ada 33 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara lengkap pada periode 2011 – 2015.
2. Adanya pengurangan jumlah data karena untuk mendapatkan data yang normal akibat adanya *outlier*.

### **Saran**

Berikut merupakan saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan harapan bahwa pada penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik:

- 1. Bagi peneliti selanjutnya**
  - a. Disarankan menambah jumlah sampel, variabel, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, agar hasilnya lebih representatif dan lebih akurat untuk mewakili kondisi perusahaan yang sedang diteliti.
  - b. Dalam menentukan rasio keuangan yang akan digunakan sebaiknya dipertimbangkan lagi rasio mana yang memiliki daya prediksi yang kuat, mengingat hasil penelitian ini masih banyak variable yang tidak signifikan.
- 2. Bagi investor**

Bagi investor atau calon investor sebaiknya untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya

pengembalian atas investasi yang telah atau akan dilakukan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi ke empat, Yogyakarta: BPFE
- Raharjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Brigham dan Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, I.2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Cetakan keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D.N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Gunawan, A., & Sri Fitri. W. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 13(1), 63-84.
- Heikal, M., M. Khaddafi, & Ainatul Ummah. (2014). Influence Analysis Of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), And Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal*

- of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 101-114.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343-358.
- Jogiyanto, Hartono. 2002. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto, Hartono. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Julianti, E., 2014. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Return On Equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010 – 2011", Skripsi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) , Tanjung Pinang.
- Kasmir, D. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Mahaputra, I Nyoman K.A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 243-254.
- Hanafi , Mahmud M. & Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kuncoro , Mudrajad. 2003. *Metodologi riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Novatiani, R. A., & Rosyani Muthya. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba di Masa yang Akan Datang. Seminar Nasional Forum Manajemen Indonesia (FMI 6), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. *Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis*. 1-14
- Nugrahini, T. S. (2010). "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Rasio Pasar Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Dengan Mempertimbangkan Size Effect Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2003-2007)". (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Rice, A. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 6(1), 85-101.

S. Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta

Harahap, Sofyan Safri. 1998. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Harahap, Sofyan Safri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Sofyan Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Edisi 1 Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hal 16-17

Rujukan dari Internet :

<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151029104127-78-88120/laba-perusahaan-batubara-menko-luhut-anjlok-44-persen/>

<http://www.adaro.com/news-summary-aug-31-sep-2/>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.duniainvestasi.co.id](http://www.duniainvestasi.co.id)